

## **PENGARUH KEPERIBADIAN TIPE D TERHADAP KEPUASAAN HIDUP YANG DIMEDIASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA S1 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

**Helvy Ramadhani<sup>1\*</sup>, Amri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>)Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala

<sup>1</sup>)e-mail: helvyramadhani98@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to measure the effect of Type D Personality to undergraduate student's Life Satisfaction in Economic and Business Faculty of Syiah Kuala University with Social Support as mediating variable. The sample used in this study were active undergraduate student's in odd semester 2018/2019 is totalling 240 respondents. Data collection equipment used in this study was a questionnaire. The sampling technique used is Proportionated Stratified Random Sampling. Hierarchical Linear Modelling (HLM) was used as a method of analysis to determine the effect of all the variables involved.*

*Based on the result of the HLM analysis indicated that Type D Personality negatively influence Life Satisfaction, Type D Personality negatively influence Social Support, Social Support positively influence Life Satisfaction and Social Support mediate the relationship between Type D Personality and Life Satisfaction.*

**Keywords:** *Type D Personality, Life Satisfaction, Social Support, Hierarchical Linear Modelling*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Kepribadian tipe D Terhadap Kepuasan Hidup dengan Dukungan Sosial sebagai variabel mediasi pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 pada semester Ganjil 2018/2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala yang berjumlah 240 responden. Peralatan pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportionate Stratified Random Sampling. Hierarchical Linear Modelling (HLM) digunakan sebagai metode analisis untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel-variabel yang terlibat.

Berdasarkan hasil analisis HLM, mengindikasikan bahwa Kepribadian tipe D berpengaruh negatif terhadap Kepuasan Hidup, Kepribadian tipe D berpengaruh negatif terhadap Dukungan Sosial, Dukungan Sosial berpengaruh positif terhadap Kepuasan Hidup, dan Dukungan Sosial memediasi hubungan Kepribadian tipe D terhadap Kepuasan Hidup.

**Kata Kunci:** **Kepribadian tipe D, Kepuasan Hidup, Dukungan Sosial, Hierarchical Linear Modelling**

### **PENDAHULUAN**

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012:5). Menurut Siswoyo (2007:121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan

tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi.

Mahasiswa pada umumnya berumur antara 17 hingga 24 tahun. Pada usia tersebut individu berada pada masa remaja akhir dan dewasa awal, Hurlock (2006). Artinya bahwa mahasiswa berada pada periode perkembangan sebagai remaja akhir yang tidak luput dari berbagai permasalahan. Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa dikarenakan adanya hambatan dalam memenuhi tugas perkembangannya.

Havighurst (dalam papalia, 2008) mengemukakan tugas perkembangan pada mahasiswa yang seharusnya sudah tercapai yaitu memperluas hubungan dan komunikasi interpersonal, memperoleh peranan sosial, menerima keadaan tubuhnya, memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, mencapai kemandirian, mempersiapkan pekerjaan. Oleh karena itu, persiapan diri sangat diperlukan dalam masa transisi, dimana individu melakukan penyesuaian-penyesuaian insentif dalam rangka mencapai tingkat kepuasan hidupnya.

Mencapai kepuasan hidup merupakan harapan dari setiap manusia, tak terkecuali bagi mahasiswa. Terdapat perbedaan standar kepuasan hidup antar mahasiswa, (Seligman, 2005) menyoroti bahwa kepuasan hidup bersifat subjektif sehingga penilaian terhadap kepuasan hidup setiap individu berbeda-beda.

Kepuasan Hidup merupakan salah satu komponen terpenting dari subjective well being (Kim-Prieto et al., 2005). Berdasarkan pendekatan kognitif, kepuasan hidup merupakan penilaian secara kognitif dimana seseorang membandingkan keadaannya saat ini dengan keadaan yang dianggapnya sebagai standar ideal (Diener, Emmons,

Larsen, & Griffen, dalam Frisch, 2006). Semakin kecil perbedaan yang dirasakan yaitu antara apa yang diharapkan dengan apa yang dicapai oleh individu maka semakin besar kepuasan hidup seseorang (Diener et al, dalam Frisch, 2006).

Menurut pendekatan quality of life, kepuasan hidup mengacu pada evaluasi subjektif mengenai seberapa banyak kebutuhan, tujuan, dan nilai-nilai yang kita punya telah terpenuhi dalam kehidupan. Mencapai Kepuasan hidup merupakan harapan dari setiap manusia, tak terkecuali pada remaja. Kepuasan hidup digambarkan sebagai bentuk penilaian individu secara menyeluruh dalam menilai puas atau tidaknya kehidupan yang dialaminya (Hurlock, 2009).

Mahasiswa yang tingkat kepuasan hidupnya baik dapat dilihat dari beberapa sifat yang menonjol pada dirinya yaitu keinginan untuk mengubah kehidupan, kepuasan terhadap kehidupan saat ini, kepuasan hidup di masa lalu, kepuasan terhadap kehidupan di masa mendatang, dan penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang (Diener dan Biswar, 2008).

Fenomena yang terlihat saat ini adalah mahasiswa kurang memiliki kepuasan dalam hidupnya. Karena cenderung kurang percaya diri, menunjukkan sikap pesimis dan tidak dapat menunjukkan kemampuan yang sebenarnya ketika melakukan sesuatu (Rode, et.al., 2005). Hal ini dapat berakibat pada rasa tidak puas pada diri sendiri, tidak bahagia, yang selanjutnya dapat mengakibatkan masalah dalam penyesuaian pribadi dan sosial (Hurlock, 1997).Oleh karena itu, kepuasan hidup

perlu dimiliki oleh setiap individu demi kesejahteraan dirinya.

Bedasarkan hasil yang peneliti amati dari beberapa mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis menunjukkan bahwa kepuasan hidup juga menentukan kepribadian seseorang, seperti harga diri, harapan, dan kemampuan berpikir positif, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran mahasiswa cenderung mudah berfikir negatif terhadap dirinya sendiri dan sulit untuk mengeskpresikan pendapatnya sehingga hal ini menimbulkan rasa ketidakpuasaan dalam hidup mereka atau mudah depresi karena pencapaian-pencapaian yang kurang baik dalam masa studinya.

Kepribadian tipe D berpengaruh terhadap kepuasan hidup. Kepribadian tipe D secara signifikan terkait dengan karakteristik berupa kecenderungan untuk mengekspresikan emosi negatif dan sekaligus menghambat emosi dengan cara menghindari kontak sosial terhadap lingkungannya (Denollet, 2005). Individu dengan kepribadian tipe D juga meningkatkan stress yang dirasakan lebih tinggi karena mereka cenderung kali pesimis, kurang percaya diri dan mudah putus asa (Polman, Borkoles, & Nichol, 2010). Akibatnya, di perguruan tinggi, mereka lebih banyak mengalami masalah terkait pembelajaran seperti tingkat ketidakhadiran yang lebih tinggi, kelelahan luar biasa dan masalah substansial dalam interaksi dengan dosen dan teman. Semua masalah negatif ini terkait dengan kepribadian sebagai factor penting yang mempengaruhi kepuasan hidup.

Dukungan Sosial juga mempengaruhi tingkat kepuasan hidup mahasiswa. Wills dan Brannon (2007)

mengatakan bahwa dukungan sosial juga merupakan salah satu bentuk mengatasi stress yang dapat membantu individu untuk mengurangi stress yang dirasakan oleh mahasiswa, baik dalam mengerjakan tugas – tugas perkuliahan ataupun dengan hubungannya dengan orang lain. Dukungan sosial dapat mengurangi tingkat stress yang dirasakan sehingga dapat meningkatkan kepuasan hidup mahasiswa. Menurut Ryff (1989), hubungan positif dengan orang lain merupakan salah satu hal penyebab tinggi rendahnya kepuasan hidup seseorang. Seligman (2011) juga menyebutkan bahwa interaksi yang positif dengan orang lain dapat menentukan tingkat kebahagiaan individu.

Penelitian lebih lanjut juga menunjukkan, bahwa dukungan sosial dapat berfungsi sebagai prediktor kesehatan fisik dan mental yang lebih baik. Tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi membantu individu beradaptasi lebih baik dengan lingkungan sosial yang baru dan menurunkan ketegangan yang disebabkan oleh stres dan dengan demikian semakin tinggi dukungan sosial semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif pada mahasiswa (Thoits, 1982; p.147).

Universitas Syiah Kuala merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri yang berakreditasi A di Provinsi Aceh. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) merupakan salah satu fakultas di Universitas Syiah Kuala, yang memiliki jumlah peminat masuk yang banyak berdasarkan jumlah penerimaan mahasiswa baru. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala memiliki 4 (empat) program Studi S1 diantaranya: 1) Ekonomi Pembangunan yang berakreditasi A, 2) Ekonomi Manajemen

**Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Jenjang S1 Genap 2018/2019 FEB Unsyiah**

Jenjang	Program Studi	Jumlah
S1	Ekonomi Pembangunan	416
S1	Manajemen	534
S1	Akuntansi	521
S1	Ekonomi Islam	327
<b>Total</b>		<b>1798</b>

yang berakreditasi A, 3) Ekonomi Akuntansi yang berakreditasi A, dan 4) Ekonomi Islam yang berakreditasi B. Penelitian ini berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 pada fakultas tersebut. Jumlah mahasiswa S1 fakultas tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih jauh dan mendalam untuk mengetahui pengaruh kepribadian Tipe D Terhadap Kepuasan Hidup yang di mediasi oleh dukungan sosial pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala.

## TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kepribadian tipe D secara signifikan terkait dengan harga diri (Huis et al., 2011). Individu dengan kepribadian tipe D juga meningkatkan stress yang dirasakan lebih tinggi karena mereka cenderung kali pesimis, kurang percaya diri dan mudah putus asa (Polman, Borkoles, & Nichol, 2010). Akibatnya, di perguruan tinggi, mereka mengalami lebih banyak masalah terkait pembelajaran seperti tingkat ketidakhadiran yang lebih tinggi, kelelahan luar biasa dan masalah substansial dalam interaksi dengan dosen dan teman. Semua masalah negatif ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor

penting yang mempengaruhi kepuasan hidup. Kozaka dan Kobus (2015) dan Klaasen dkk. (2012) menunjukkan orang-orang dengan kepribadian Tipe D memiliki kepuasan hidup yang lebih rendah.

Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesisnya sebagai berikut :

H1: Kepribadian tipe D berpengaruh terhadap kepuasan hidup

Orang dengan kepribadian Tipe D memiliki risiko kegelisahan dan depresi yang lebih tinggi (Karlsson et al., 2007). Selain itu, mereka tidak memiliki kecenderungan untuk berbagi emosi dengan orang lain dalam hubungan sosial. Dengan demikian, kelompok orang ini mencabut dukungan sosial, yang merupakan variabel efektif dalam meminimalkan tekanan psikologis. Ginting, van de ven, Becker, dan Naring (2016) mengindikasikan individu Tipe D merasakan kurang dukungan sosial dari orang-orang non-Tipe D. Oleh karena itu, tampaknya individu Tipe D mungkin mengalami kepuasan hidup yang lebih sedikit karena dukungan sosial yang lebih rendah.

H2: Kepribadian tipe D berpengaruh terhadap Dukungan Sosial

(Thoits, 1982; p.147) menyatakan bahwa Dukungan Sosial dapat memberikan bantuan atau kenyamanan kepada orang lain untuk membantu mereka mengatasi berbagai masalah. Studi yang terkait telah menunjukkan

bahwa dukungan sosial dapat berfungsi sebagai prediktor kesehatan fisik dan mental yang lebih baik. Tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi membantu individu beradaptasi lebih baik dengan lingkungan sosial yang baru dan berubah, menurunkan ketegangan yang disebabkan oleh stres dan dengan demikian, mengalami tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi.

H3: Dukungan Sosial berpengaruh terhadap kepuasan hidup

Kong et al (2015), Yalcin (2011), dan Fife et al (2011) telah menyatakan bahwa orang yang menerima dukungan sosial melaporkan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi daripada yang lain. Efek mediasi dari dukungan sosial menunjukkan bahwa, karena takut penolakan, individu dengan Tipe D kepribadian tidak memiliki kecenderungan untuk berbagi emosi mereka dalam interaksi sosial dan dengan demikian lebih rentan terhadap berkurangnya dukungan sosial yang mereka rasakan. Ini, pada gilirannya, mempercepat pengurangan kepuasan hidup mereka. Namun, mengingat peran mediasi parsial dari

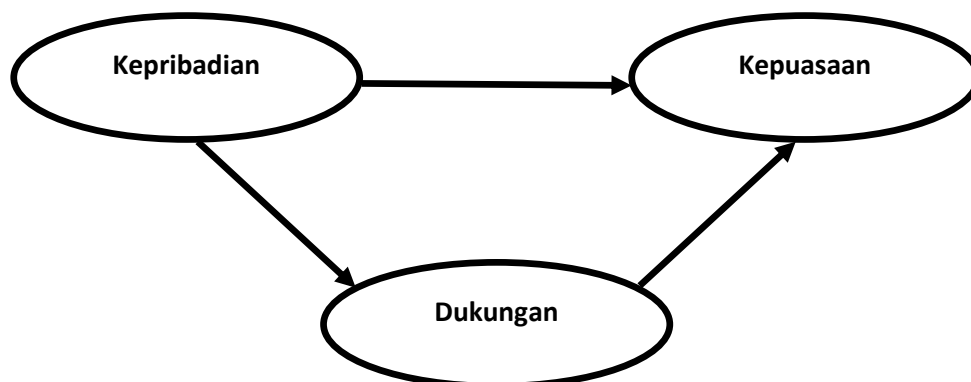
dukungan sosial, dapat di simpulkan bahwa kepribadian tipe D dapat memiliki dampak langsung terhadap kepuasan hidup.

H4: Dukungan Sosial memediasi pengaruh Kepribadian tipe D terhadap kepuasan hidup.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan analisis pada level individual, sehingga populasi penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dengan berjumlah 1.798 orang. Penarikan sampel yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel probabilitas (probability sampling). Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Menurut tabulasi data jumlah sampel yang diperlukan berdasarkan Cohen *et al*(2007), jika jumlah populasi berjumlah 1.798 orang maka yang akan dijadikan sampel penelitian berjumlah 240 orang.



Gambar 1. Model Kerangka Teoritis

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan objek penelitian ini, penulis melakukan kegiatan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sangadji, Etta dan Sopiah, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner secara pribadi kepada responden dan secara elektronik, dimana dalam hal ini menggunakan peralatan elektronik yaitu google form. Oleh karena itu peneliti akan menyebarkan print out kuisisioner dan juga link google form kepada responden menggunakan media line dan whatsapp kepada setiap grup. Adapun Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert interval 1-5 dimana jawaban yang mendukung pernyataan positif diberikan skor yang tertinggi, sedangkan jawaban yang tidak mendukung pernyataan positif atau kurang mendukung diberikan skor terendah (Cooper dan Schindler, 2003).

### Variabel Operasional

Dalam penelitian untuk mengukur pengaruh Pengaruh Kepribadian tipe D Terhadap Kepuasan Hidup Yang dimediasi oleh Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala.

1. Variabel Bebas (Independent)
  - Kepribadian tipe D
2. Variabel Terikat (Dependent)
  - Kepuasan Hidup

### 3. Variabel Mediasi (Intervening)

- Dukungan Sosial

### Peralatan Analisis Data

Peralatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Kepribadian tipe D Terhadap Kepuasan Hidup Yang Dimediasi Oleh Dukungan Sosial adalah dengan menggunakan metode *Hierarchical Linear Modelling* (HLM) (Baron dan Kenny, 1986) yang diolah menggunakan program *SPSS 21*.

Adapun *Hierarchical Linear Modelling* sebagai berikut :

- 1).  $Y = \alpha + \beta_1 X + \zeta$
- 2).  $Z = \alpha + \beta_1 Z_1 + \zeta$
- 3).  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \zeta$

Keterangan :

Y= Kepuasan Hidup  
X= Kepribadian tipe D  
Z= Dukungan Sosial  
 $\alpha$ = konstanta  
 $\beta$ = koefisien  
 $\zeta$ = eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik pada penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Peneliti menyebarkan kuesioner secara elektronik, yang dalam hal ini menggunakan peralatan elektronik yaitu *google form*. Karakteristik dalam penelitian ini di bagi berdasarkan jenis kelamin, program studi dan tahun masuk. pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 240 responden.

Dapat dilihat karakteristik pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggolongan berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 139 responden (57.7%) dari

total responden, sedangkan laki-laki berjumlah 101 responden (41.9%). Penelitian dari Program Studi Ekonomi Manajemen sebanyak 103 orang (42.6%), diikuti oleh Ekonomi Akuntansi sebanyak 50 orang (20.7%), Ekonomi Pembangunan sebanyak 44 orang (18.2%), dan Ekonomi Islam sebanyak 43 orang (17.8%). Berdasarkan tahun masuk berada di tahun masuk 2015 sebanyak 70 orang (29.2%), diikuti tahun masuk 2017 sebanyak 47 orang (19.6%), tahun masuk 2018 sebanyak 44 orang (18.9%), tahun masuk 2016 sebanyak 38 orang (15.8%), tahun masuk 2018 sebanyak 44 orang (18.9%), tahun masuk 2014 sebanyak 25 orang (10.4%), tahun masuk 2013 sebanyak 13 orang (5.4%), dan tahun masuk 2012 sebanyak 3 orang (1.3%).

### Hasil Uji Validitas

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa semua variabel dalam

penelitian ini dinyatakan valid karena nilai *loading factor* diatas 0,40 menurut Hair *et al* (2006) dan nilai KMO telah sesuai dengan kriteria yaitu di atas 0,5.

### Uji Reabilitas

Untuk menilai kehandalan kuesioner yang digunakan, maka dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas berdasarkan *Cronbach Alpha* yang digunakan untuk pengujian kuesioner dalam penelitian ilmu social. Analisis ini digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada. Uji ini hanya dilakukan satu kali pada sekelompok responden pada masing-masing variabel. Ukuran reliabilitas dianggap handal berdasarkan pada Cronbach Alpha 0,60 (Malhotra, 2003)

**Tabel 1 , Uji Validitas**

NO	Item Kepribadian tipe D (Independen)	Loading Factor	Modifikasi Loading Factor II
1	Saya sering merasa tidak bahagia	0,693	0,484
2	Saya mengambil pandangan suram tentang hal-hal	0,594	0,353
3	Saya sering jatuh dalam kesedihan	0,642	0,416
4	Saya sering membuat keributan tentang hal-hal tidak penting	0,552	0,306
5	Saya sering khawatir tentang sesuatu	0,447	0,195
6	Saya sering kesal	0,625	0,386
7	Saya sering bad mood	0,602	0,360
8	Saya sering merasa terhambat dalam interaksi sosial	0,706	0,503
9	Saya merasa kesulitan memulai percakapan	0,700	0,498
10	Ketika bersosialisai, saya tidak menemukan hal yang tepat untuk dibicarakan	0,638	0,403
11	Saya orang yang tertutup	0,671	0,452
12	Saya lebih menjaga jarak dengan orang lain	0,622	0,387
13	Saya melakukan kontak dengan mudah ketika saya bertemu orang*	0,094	-
14	Saya sering berbicara dengan orang asing	0,146	-
Nilai Kaiser-Meyer-Olkin <i>Measure of Sampling Adequacy</i>			0,854

<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	0,000
--------------------------------------	-------

No	Indikator Variabel Kepuasan Hidup	Loading Faktor
1	Dalam banyak hal hidup saya dekat dengan cita-cita saya	0,728
2	Kondisi hidup saya sangat baik	0,820
3	Saya puas dengan hidup saya	0,830
4	Sejauh ini saya sudah mendapatkan hal-hal penting yang saya inginkan dalam hidup	0,759
5	Jika saya bisa menjalani hidup saya, saya tidak akan mengubah apapun.	0,493
	KMO	0.771
	Bartlett's Test of Sig	0.000

No	Indikator Variabel Dukungan Sosial	Loading Faktor
1	Keluarga saya benar-benar berusaha membantu saya	0,734
2	Saya dapat berbicara tentang masalah saya dengan keluarga saya	0,789
3	Keluarga saya bersedia membantu saya membuat keputusan	0,765
4	Saya mendapatkan bantuan dan dukungan emosional yang saya butuhkan dari keluarga saya	0,782
5	Saya punya teman yang bisa berbagi suka dan duka	0,724
6	Teman-teman saya benar-benar berusaha membantu saya	0,686
7	Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika ada masalah	0,677
8	Saya dapat berbicara tentang masalah saya dengan teman-teman saya	0,723
9	Ada seseorang yang special yang ada di sekitar ketika saya membutuhkan	0,777
10	Ada seseorang yang special yang dengannya saya dapat berbagi suka dan duka	0,774
11	Saya memiliki seseorang yang special yang merupakan sumber penghiburan sejati bagi saya	0,766
12	Ada orang-orang special dalam hidup saya yang peduli dengan perasaan saya	0,767
	KMO	0.908
	Bartlett's Test of Sig	0.000

**Tabel 2. Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach lpha	Keterangan
Kepribadian tipe D	0.855	Handal
Kepuasan Hidup	0.779	Handal
Dukungan Sosial	0.928	Handal

Sumber: Data diolah (2019)



Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid karena *nilai loading factor* diatas 0,40 menurut Hair *et al* (2010) dan nilai KMO telah sesuai dengan kriteria yaitu di atas 0,5. Pada tabel 2 di atas juga dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* telah sesuai dengan kriteria yaitu diatas 0,60. Dengan demikian seluruh pertanyaan yang digunakan dalam variabel penelitian ini handal.

### **Pengujian Hipotesis**

Hasil pengujian hipotesis 1 dapat dilihat pada sub bab analisis pengaruh kepribadian tipe D terhadap kepuasan hidup, hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepribadian tipe D berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa S1 FEB Universitas Syiah Kuala dan H1 diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Polman, Borkoles, & Nichol, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Individu dengan kepribadian tipe D juga meningkatkan stress yang dirasakan lebih tinggi karena mereka cenderung kali pesimis, kurang percaya diri dan mudah putus asa. Hasil pengujian hipotesis 1 diperkuat lagi dengan penelitian Fahmy Dehghani (2018) yang meneliti pada 261 mahasiswa S1 (undergraduate) di Universitas Yazd Universiry, Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kozaka dan Kobus (2015) dan Klaasen dkk (2012) yang menunjukkan orang-orang dengan kepribadian Tipe D memiliki kepuasan hidup yang lebih rendah.

Hasil hipotesis 2 dapat dilihat pada sub bab analisis pengaruh kepribadian tipe D terhadap Dukungan Sosial yang

menunjukkan bahwa kepribadian tipe D berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dukungan sosial pada mahasiswa S1 FEB Universitas Syiah Kuala dan H2 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Karlsson *et al.*, 2007) menunjukkan Orang dengan kepribadian Tipe D memiliki risiko kegelisahan dan depresi yang lebih tinggi karena kurangnya dukungan sosial dari orang dengan kepribadian non tipe D. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepribadian tipe D yang ada dalam diri mahasiswa maka semakin menurun pula dukungan sosial pada mahasiswa S1 FEB Universitas Syiah Kuala.

Hasil hipotesis 3 dapat dilihat pada sub bab analisis pengaruh Dukungan sosial terhadap kepuasan hidup yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan hidup mahasiswa S1 FEB Universitas Syiah Kuala dan H3 diterima. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Thoits, 1982; p.147) menyatakan bahwa Dukungan Sosial dapat memberikan bantuan atau kenyamanan kepada orang lain untuk membantu mereka mengatasi berbagai masalah. Studi yang terkait telah menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat berfungsi sebagai prediktor kesehatan fisik dan mental yang lebih baik. Tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi membantu individu beradaptasi lebih baik dengan lingkungan sosial yang baru dan berubah, menurunkan ketegangan yang disebabkan oleh stres dan dengan demikian, mengalami tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi.

Hasil hipotesis 4 dapat dilihat pada sub bab analisis pengaruh kepribadian tipe D terhadap kepuasan hidup dengan Dukungan sosial sebagai pemediasi yang menunjukkan bahwa Dukungan sosial memediasi secara parsial pengaruh Kepribadian tipe D terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa S1 FEB Universitas Syiah Kuala dan H4 diterima. Kong et al (2015), Yalcin (2011), dan Fife et al (2011) telah menyatakan bahwa orang yang menerima dukungan sosial melaporkan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi daripada yang lain. Efek mediasi dari dukungan sosial menunjukkan bahwa, karena takut penolakan, individu dengan Tipe D kepribadian tidak memiliki kecenderungan untuk berbagi emosi mereka dalam interaksi sosial dengan demikian lebih rentan terhadap berkurangnya dukungan sosial yang mereka rasakan dan dapat mempercepat pengurangan kepuasan hidup mereka. Namun, mengingat peran mediasi parsial dari dukungan sosial,

dapat di simpulkan bahwa kepribadian tipe D memiliki dampak langsung terhadap kepuasan hidup.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ketika kepribadian tipe D mampu membentuk kepuasan hidup, Dukungan sosial mampu mengarahkan individu untuk menyesuaikan dan mencapai kepuasaan hidupnya. Oleh karena itu, Dukungan sosial memediasi secara parsial pengaruh Kepribadian tipe D terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa S1 FEB Universitas Syiah Kuala.

Nilai koefisien determinasi adjusted R square sebesar 0,422 menjelaskan bahwa Kepribadian tipe D (X) meningkatkan kepuasan hidup (Y) dengan Dukungan Sosial (Z) sebagai pemediasi sebesar 42,2%. Sementara nilai sisa (residu) dari peran variabel tersebut sebesar 0,578 (57,8%). Nilai residu menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Kepribadian tipe D pada mahasiswa S1

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,489	,169		10,981	,000
	Kepribadian Tipe D	-,325	,047	-,320	5,302	,012
2	(Constant)	1,470	,254		5,781	,000
	Kepribadian Tipe D	-,221	,078	-,219	-3,295	,000
	Dukungan Sosial	,586	,044	,654	13,303	,000

Sumber: *Output SPSS (diolah), 2019*

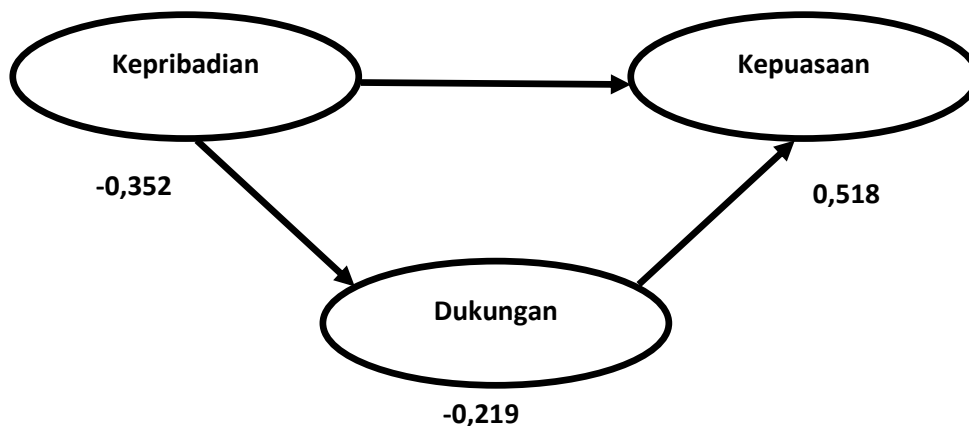
**Tabel 4. Korelasi dan Determinasi**

Model	Model Summary <sup>c</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	-,320 <sup>a</sup>	,228	,224	,71167
2	,653 <sup>b</sup>	,427	,422	,54009

Sumber: *Output SPSS (diolah), 2019*

FEB Universitas Syiah Kuala melalui Dukungan Sosial. Hasil analisis korelasi antara Kepribadian tipe D terhadap kepuasan hidup diperoleh R sebesar  $-0,320$  yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Kepribadian tipe D (X) terhadap kepuasan hidup (Y) dengan keeratan hubungan sebesar  $-3,20\%$ . Nilai koefisien determinasi adjusted R square  $0,224$  menjelaskan bahwa Kepribadian tipe D (X) meningkatkan kepuasan hidup (Y) sebesar  $22,4\%$ . Sementara nilai sisa (residu) dari peran variabel tersebut sebesar  $0,776$  ( $77,6\%$ ). Nilai residu menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepuasan hidup mahasiswa seperti kesehatan, hubungan sosial, agama dan penghasilan (Diener et al., 2009).

Sedangkan hasil analisis koefisien korelasi antara Kepribadian tipe D terhadap kepuasan hidup dimana Dukungan Sosial dimasukkan sebagai variabel mediasi (Z) diperoleh R sebesar  $(0,653)$  yang menjelaskan terdapat hubungan positif antar variabel tersebut terhadap Dukungan Sosial dengan keeratan hubungan sebesar  $65,3\%$ . Nilai koefisien determinasi adjusted R square sebesar  $0,422$  menjelaskan bahwa Kepribadian tipe D (X) meningkatkan kepuasan hidup (Y) dengan Dukungan Sosial (Z) sebagai pemediasi sebesar  $42,2\%$ . Sementara nilai sisa (residu) dari peran variabel tersebut sebesar  $0,578$  ( $57,8\%$ ). Nilai residu menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Kepribadian tipe D pada mahasiswa S1 FEB Universitas Syiah Kuala melalui Dukungan Sosial.



**Gambar 2. Konsep Pemikiran Teoritis Setelah Pengujian**

## PENUTUP

Berdasarkan analisis hasil yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, kepribadian tipe D berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

kepuasan hidup. Individu dengan kepribadian tipe D juga meningkatkan stress yang dirasakan lebih tinggi karena mereka cenderung kali pesimis, kurang percaya diri dan mudah putus asa. Dengan begitu semakin tinggi kepribadian tipe D yang ada dalam

diri mahasiswa maka semakin besar kemungkinan menurunnya kepuasan hidup pada mahasiswa tersebut.

2. Berdasarkan hasil analisis, kepribadian tipe D berpengaruh signifikan terhadap dukungan sosial. Orang dengan kepribadian Tipe D memiliki risiko kegelisahan dan depresi yang lebih tinggi karena kurangnya dukungan sosial dari orang dengan kepribadian non tipe D. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepribadian tipe D yang ada dalam diri mahasiswa maka kurangnya dukungan sosial yang ada pada mahasiswa S1 FEB Universitas Syiah Kuala.
3. Berdasarkan hasil analisis, Dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan hidup. Dukungan Sosial dapat memberikan bantuan atau kenyamanan kepada orang lain untuk membantu mereka mengatasi berbagai masalah. Tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi membantu individu beradaptasi lebih baik dengan lingkungan sosial yang baru dan berubah, menurunkan ketegangan yang disebabkan oleh stres dan dengan demikian, mengalami tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi.
4. Berdasarkan hasil analisis mediasi, Dukungan sosial secara parsial mempengaruhi pengaruh Kepribadian tipe D terhadap kepuasan hidup. Orang yang menerima dukungan sosial melaporkan tingkat kepuasan

hidup yang lebih tinggi daripada yang lain. Efek mediasi dari dukungan sosial menunjukkan bahwa, karena takut penolakan, individu dengan Tipe D kepribadian tidak memiliki kecenderungan untuk berbagi emosi mereka dalam interaksi sosial dengan demikian lebih rentan terhadap berkurangnya dukungan sosial yang mereka rasakan dan dapat mempercepat pengurangan kepuasan hidup mereka. Namun, mengingat peran mediasi parsial dari dukungan sosial, dapat di simpulkan bahwa kepribadian tipe D memiliki dampak langsung terhadap kepuasan hidup.

Guna kepentingan lebih lanjut, ada beberapa saran yang diajukan oleh penulis yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya dan pihak instansi, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang deskriptif kepribadian tipe D, item pertanyaan "Saya sering Bad mood" memiliki nilai rata-rata yaitu 3,40. Hal ini menunjukkan bahwa sulitnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala menyikapi perasaannya sehingga menyebabkan susah bergaul dengan lingkungan sekitar. Untuk itu, saran dari peneliti adalah mahasiswa mencoba untuk lebih memperhatikan kepribadiannya, sikap, dan sering bertukar pikiran dengan lingkungan sekitar agar lebih bahagia dan mencapai kepuasan hidup yang lebih baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian tentang deskriptif Dukungan Sosial, item

pertanyaan “Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika ada masalah” mendapatkan nilai rata-rata terendah yaitu 3,44. Saran dari peneliti adalah mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam berteman dan tidak sungkan meminta bantuan kepada teman. Sehingga mahasiswa menjadi lebih bersemangat dan berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan perkuliahan agar tercapainya standar-standar ideal yang diinginkan dalam hidup.

3. Berdasarkan hasil penelitian tentang deskriptif kepuasan hidup, item pertanyaan “Kondisi hidup saya sangat baik” mendapatkan nilai rata-rata terendah dengan nilai 3,44. Saran dari peneliti kepada mahasiswa adalah mahasiswa lebih menghargai proses dalam hidup dan tidak membandingkan hidupnya dengan orang lain. Sehingga mahasiswa dapat mencapai hal-hal terbaik yang dapat meningkatkan kepuasan hidup.

## REFERENSI

- Ayala, J. C., & Manzano, G. (2014). The resilience of the entrepreneur. Influence on the success of the business. A longitudinal analysis. *Journal of Economic Psychology*, 42, 126–135.
- Ali A, Deuri SP, Deuri SK, Jahan M, Singh AR, Verman AN. (2010) Perceived social support and life satisfaction in person with somatization disorder. *Ind psychiatry*, 19
- Cohen, S., & Wills, T.A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98, 310–357.
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The Satisfaction with Life Scale. *Journal of Personality Assessment*, 49, 71-75.
- Denollet, J. (2005). DS14: Standard assement of negative affectivity, social inhibition, and Type D Personality. *Psychosomatic medicine*, 67, 89-97
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The Satisfaction with Life Scale. *Journal of Personality Assessment*, 49, 71-75
- Dorland, (2002). *Kamus Kedokteran EGC*, Jakarta.
- Ferdinand, Augusty T. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fife, J., Adegoke, A., McCoy, J., & Brewer, T. (2011). Religious commitment, social support and life satisfaction among college students. *College Student Journal*, 45(2), 393–401
- Ghozali, I. (2006). *Analisis Multivariat dan Percobaan Dengan SPSS. Edisi Pertama*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Ginting, H., van de Ven, M., Becker, E. S., & Näring, G. (2016). Type D personality is associated with health behaviors and perceived social support in individuals with coronary heart disease. *Journal of Health Psychology*, 21(5), 727–737
- Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang

- Berkuliah. Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Huis, E. M., Vingerhoets, A. J., & Denollet, J. (2011). Attachment style and self-esteem: The mediating role of Type D personality. *Personality and Individual Differences*, 50(7), 1099–1103.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi kelima*. Alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Karlsson, M. R., Edström-Plüss, C., Held, C., Henriksson, P., Billing, E., & Wallén, N. H. (2007). Effects of expanded cardiac rehabilitation on psychosocial status in coronary artery disease with focus on Type D characteristics. *Journal of Behavioral Medicine*, 30(3), 253–261.
- Kong, F., Ding, K., & Zhao, J. (2015). The relationships among gratitude, self-esteem, social support and life satisfaction among undergraduate students. *Journal of Happiness Studies*, 16(2), 477–489.
- Kozaka, J., & Kobus, P. (2015). Relationship between Type D personality, satisfaction with life and coping with cancer. *Psychoonkologia*, 19(2), 74–79
- Lu, M. H., Wang, G. H., Lei, H., Shi, M. L., Zhu, R., & Jiang, F. (2018). Social support as mediator and moderator of the relationship between parenting stress and life satisfaction among the Chinese parents of children with ASD. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 48(4), 1181–1188.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Neuman, W. L. (2000). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Boston: Allyn and Bacon.
- Polman, R., Borkoles, E., & Nicholls, A. R. (2010). Type D personality, stress, and symptoms of burnout: The influence of avoidance coping and social support. *British Journal of Health Psychology*, 15(3), 681–696
- Sekaran, Uma. (2009). *Research Methods for Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi 4. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siswoyo, Dwi dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeda: Bandung.
- Taylor, S.E., Way, B.M., Welch, W.T., Hilmert, C.J., Lehman, B.J., & Eisenberger, N.I. (2006). Early family environment, current adversity, the serotonin transporter polymorphism, and depressive symptomatology. *Biological Psychiatry*, 60, 671–676.
- Vrontis, D., Thrassou, A., Chebbi, H., & Yahiaoui, D. (2012). Transcending innovativeness towards strategic reflexivity. *Qualitative Market Research: An International Journal*, 15(4), 420–437.
- Vrontis, D., Thrassou, A., Santoro, G., & Papa, A. (2017). Ambidexterity,

- external knowledge and performance in knowledge-intensive firms. *Journal of Technology*
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Westphal, M., & Bonanno, G. A. (2007). Posttraumatic growth and resilience to trauma: Different sides of the same coin or different coins? *Applied Psychology*, 56(3), 417–427.
- Witt, P. (2004). Entrepreneurs' networks and the success of start-ups. *Entrepreneurship and Regional Development*, 16(5), 391–412.
- Yu, B., Hao, S., Ahlstrom, D., Si, S., & Liang, D. (2014). Entrepreneurial firms' network competence, technological capability, and new product development performance. *Asia Pacific Journal of Management*, 31(3), 687–704.